Indonesian Journal of Elementary Education
Vol. 7, No.1, Juli 2025
E-ISSN: 2722-6689
http://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE

REALISTICS MATHEMATIC SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN di SDN Pakulonan Barat II

[1]Ratih Setiawati, [2]Muhammad Sofian Hadi, [3]Ririn Widiyasari, [4]Romdoni
[1]SDN Pakulonan Barat II, Pakulonan Barat, Tangerang, Jl. Kalipaten Kel. Pakulonan Barat, Kec. Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15325
[2, 3] Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419, (021) 7492862
[4]Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin, Jl. Syeikh Nawawi. Jl. Pemda Tigaraksa, Matagara, Tigaraksa, Kab. Tangerang
e-mail: ratihsetiawatikuliahumj@gmail.com
Phone number author : +6285217346996

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan di kelas sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan RME yang menghubungkan materi matematika dengan konteks kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada pra-siklus, hanya sekitar 50% siswa yang berhasil menyelesaikan soal dengan benar. Namun, setelah penerapan RME pada siklus I, hasil belajar meningkat menjadi 70%, dan pada siklus II mencapai 90%. Refleksi yang dilakukan setelah setiap siklus memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis konteks dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar matematika. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pendekatan berbasis konteks seperti RME diterapkan lebih luas dalam pembelajaran matematika, didukung dengan penggunaan alat peraga yang bervariasi dan evaluasi berkelanjutan melalui refleksi.

Kata kunci: *Realistic Mathematic Education*, Hasil Belajar Matematika, Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan bilangan, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to analyze the application of the Realistic Mathematics Education (RME) approach in improving student learning outcomes in addition and subtraction arithmetic operations in elementary school classes. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented in two cycles, namely cycle I and cycle II, with stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The results of the study indicate that the RME approach that connects mathematics material with the context of everyday life can significantly improve student learning outcomes. In the pre-cycle, only about 50% of students managed to solve the problems correctly. However, after the application of RME in cycle I, learning outcomes increased to 70%, and in cycle II it reached 90%. Reflections carried out after each cycle allow teachers to adjust learning methods according to student needs. This finding is consistent with previous studies showing that context-based approaches can improve student motivation and understanding in learning mathematics. Based on the results of this study, it is recommended that context-based approaches such as RME be applied more widely in mathematics learning, supported by the use of varied teaching aids and continuous evaluation through reflection.

Keywords*: Realistic Mathematics Education, Learning Outcomes, Arithmetic Operations of Addition and Subtraction of Numbers, Elementary School*

PENDAHULUAN

Indikator tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya adalah peserta didik memiliki motivasi yang tinggi. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan membentuk pola pikir yang positif sehingga mampu mengkonstruksi pengetahuan yang diterimanya (Azizah & Sa'adah, 2021) . Kemampuan peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan yang diterima jelas akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sangat erat kaitannya dengan karakter pelajaran eksak terutama matematika.

Matematika sangat penting diajarkan kepada setiap jenjang pendidikan (Dewi & Pujiastuti, 2020) , terutama di jenjang Sekolah Dasar yang merupakan peletak pondasi konstruksi pengetahuan. Pentingnya Matematika berbanding terbalik dengan realita pembelajaran. Matematika selalu menjadi momok bagi peserta didik dan selalu menjadi pelajaran yang paling dibenci oleh peserta didik karena dianggap sulit (Amallia & Unaenah, 2018). Matematika identik dengan operasi hitung yaitu: penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Operasi-operasi hitung inilah yang terkadang membuat peserta didik merasa takut dan enggan untuk belajar matematika, hal ini diperparah dengan guru yang mengajarkannya kurang inovatif dalam menggunakan metodologi pembelajaran (Masjaya & Wardono, 2018).

Paradigma seperti di atas amat berpengaruh terhadap peserta didik, terutama di jenjang Sekolah Dasar pada kelas rendah yaitu kelas satu, dua dan kelas tiga Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan kepala sekolah, rekan sejawat, serta supervisor, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran matematika di kelas dua SDN Pakulonan Barat II. Pertama, metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan masih bersifat konvensional, sehingga kurang menarik minat peserta didik. Guru juga dinilai kurang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi, terutama pada konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan. Kedua, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Menurut Liebeck dalam penelitian Kurnianingsih et al. (2024) menerangkan bahwa ada dua macam hasil belajar matematika yang harus dikuasai peserta didik antara lain perhitungan matematis (*mathematics calculation*) dan penalaran matematis (*mathematics reasonic*). Berdasarkan hasil belajar matematika semacam itu, menurut Abdurahman (1999) dalam Wahyuni et al. (2023)

kurikulum bidang studi matematika hendaknya mencakup 3 elemen antara lain: konsep, keterampilan, dan pemecahan masalah. Konsep menunjukkan pada pemahaman dasar, keterampilan menunjukkan pada sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dan cenderung berkembang dan dengan ditingkatkan melalui latihan, dan pemecahan masalah merupakan aplikasi dari konsep dan keterampilan. Ketiga, motivasi belajar peserta didik terpantau rendah, menyebabkan mereka cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan ini menunjukkan perlunya inovasi dalam pendekatan pembelajaran agar mampu meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap matematika.

Upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan karakteristik peserta didik kelas rendah. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Realistic Mathematics Education* (RME) atau Pendidikan Matematika Realistik (PMR). Pendekatan ini berfokus pada pembelajaran yang mengaitkan materi matematika dengan konteks kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika (Yudistira & Rabbani, 2020).

Realistic Mathematics Education menawarkan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dengan melibatkan aktivitas konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Konteks operasi penjumlahan dan pengurangan, pembelajaran dapat dikaitkan dengan aktivitas seperti bermain jual beli, menghitung barang, atau aktivitas lain yang familiar bagi siswa. Melalui hal ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga memahami aplikasi nyata dari konsep matematika tersebut (Patricia & Aini, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Prihatinia & Zainil (2020) menunjukkan bahwa penerapan *Realistic Mathematics Education* secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung di sekolah dasar. Peningkatan ini terjadi karena pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui eksplorasi, diskusi, dan refleksi, sehingga mereka mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep matematika. Hal ini selaras dengan temuan Daniati et al. (2020) , yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis konteks dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education*, guru juga dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti alat peraga konkret, gambar, atau permainan edukatif yang menarik. Hal ini bertujuan untuk menjembatani karakter abstrak matematika menjadi lebih konkret sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas rendah (Fina Fitriya & Faizah, 2021) . Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga melibatkan pengalaman langsung, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pendidikan Matematika Realistik (Realistic Mathematics Education atau RME) merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh Freudenthal di Belanda. RME menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran, dengan memanfaatkan masalah-masalah realistik untuk mengembangkan konsep dan pengetahuan formal matematika. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif dalam menyelesaikan masalah, mencari solusi, dan mengorganisasi pokok persoalan. RME juga mengajarkan bahwa matematika berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, dapat dikonstruksi oleh siswa sendiri, dan memiliki berbagai cara penyelesaian masalah yang valid. Selain itu, proses pembelajaran lebih diutamakan daripada hasil akhir, sehingga siswa didorong untuk menemukan konsep matematika melalui eksplorasi dan bimbingan.

Pendekatan RME dalam penelitian Nurohmah & Nining (2018) dilandasi teori konstruktivisme dan melibatkan enam prinsip utama, yaitu aktivitas, realitas, pemahaman, keterkaitan (*intertwinement*), interaksi, dan bimbingan. Tahapannya mencakup pemahaman masalah kontekstual, penyelesaian masalah dengan cara siswa sendiri, diskusi dan perbandingan solusi, hingga penarikan kesimpulan mengenai konsep atau prinsip yang dipelajari. Siswa dilatih untuk mengaitkan matematika dengan dunia nyata melalui proses matematisasi, baik horizontal (dari dunia nyata ke simbol) maupun vertikal (pengembangan di dalam dunia simbol). Interaksi sosial juga menjadi elemen penting dalam RME, di mana siswa berbagi pengalaman dan strategi, yang memungkinkan refleksi untuk memperdalam pemahaman. Namun, implementasi RME menghadapi beberapa tantangan, seperti sulitnya mencari masalah kontekstual yang relevan, mengubah pandangan mendasar siswa dan guru, serta mendorong siswa untuk menemukan berbagai cara penyelesaian masalah secara mandiri. Meskipun demikian, dengan pelatihan dan

pemahaman yang tepat, RME dapat meningkatkan relevansi, daya tarik, dan makna pembelajaran matematika, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan di kelas 2 SDN Pakulonan Barat II. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan proses pembelajaran matematika yang lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research* atau PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika khususnya dengan materi pengurangan dan penjumlahan. Subjek penelitian adalah Peserta didik kelas 2 SD Negeri Pakulonan Barat II yang berjumlah 30 orang terdiri dari laki-laki 17 orang dan perempuan 13 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025, hari Rabu, 17 September 2024 dan 27 September 2024. Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 siklus.

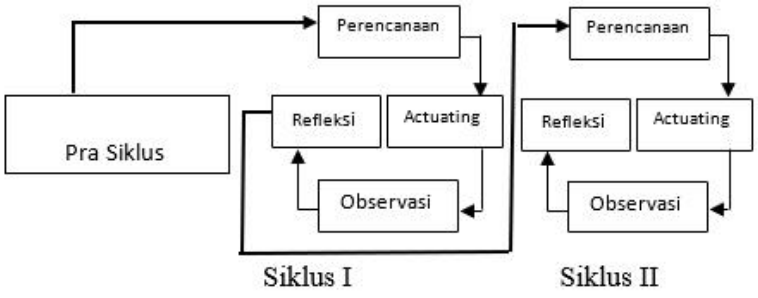

Gambar 1.
Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tingkat keberhasilan tiap siklus digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

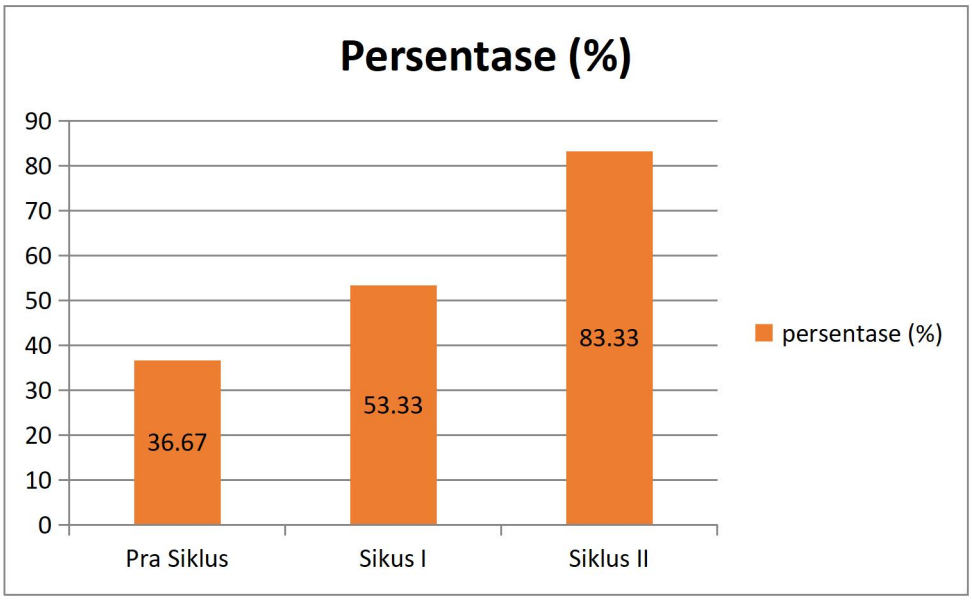

Gambar 2.

Grafik Tingkat Keberhasilan pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

a. Keterangan Pra Siklus

Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ KKM sebanyak 11 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai ≤ KKM sebanyak 19 peserta didik. Nilai Rata-rata sebesar 64,73, dan tingkat keberhasilan sebesar $\frac{11}{30}\ x\ 100\% = 36{,}67\%$

Dari tabel rekapitulasi hasil evaluasi di atas, dapat diketahui bahwa nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 80. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 11 peserta didik (36,67%). Sedangkan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 19 peserta didik (63,33%).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai peserta didik masih jauh dari tujuan pembelajaran yaitu mencapai ketuntasan yang maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas.

b. Keterangan Siklus I

Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ KKM sebanyak 16 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai ≤ KKM sebanyak 14 peserta didik. Nilai rata-rata sebesar $\frac{2077}{30} = 69{,}23$, dan tingkat Keberhasilan sebesar $\frac{16}{30}\ x\ 100\% = 53{,}33\%$

Dilihat dari hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan atau ketuntasannya belum tercapai. Nilai terendah adalah 58 dan nilai tertinggi adalah 82. Peserta didik yang mencapai KKM hanya 16 anak (53,33%) dari 30 peserta didik dan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 14 anak (46,67%). Persentase keberhasilan hanya 53,33% dengan rata-rata 69,23.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I masih belum berhasil karena ada beberapa aspek aktivitas guru yang belum maksimal. Oleh karena itu perlu ada perbaikan di siklus II.

c. Keterangan Siklus II

Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ KKM sebanyak 25 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai ≤ KKM sebanyak 5 peserta didik. Nilai rata-rata sebesar 75,10, dan

tingkat keberhasilan $\frac{25}{30}\ x\ 100\% = 83{,}33\%$

Nilai terendah yang diperoleh peserta didik pada siklus II adalah 68 dan nilai tertinggi adalah 90. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM adalah sebanyak 25 peserta didik (83,33%) dan yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah sebanyak 5 peserta didik (16,67%). Persentase keberhasilannya hanya 83,33% dengan rata-rata 83,33.

Pembahasan

Hasil pembelajaran siswa meningkat secara signifikan dari pra-siklus ke siklus II. Pada pra-siklus, siswa menunjukkan pemahaman yang terbatas terhadap materi, dengan banyak yang masih kesulitan dalam melakukan operasi hitung sederhana seperti penjumlahan dan pengurangan. Hanya sekitar 50% siswa yang berhasil mengerjakan soal dengan benar. Setelah diterapkan pendekatan RME pada siklus I, hasil belajar siswa mulai menunjukkan peningkatan. Sekitar 70% siswa berhasil menyelesaikan soal dengan benar, dan mereka mulai dapat menghubungkan operasi hitung dengan situasi nyata, seperti membayar barang di toko atau

menghitung jumlah uang yang harus dibayar setelah potongan harga. Penerapan refleksi di akhir siklus I, seperti pengulangan dan pengayaan materi yang lebih aplikatif, memungkinkan guru untuk mengetahui area yang masih perlu diperbaiki. Pada siklus II, perbaikan yang dilakukan berfokus pada penajaman pengajaran kontekstual dan penggunaan metode yang lebih interaktif. Misalnya, guru mengajak siswa untuk melakukan aktivitas kelompok dengan menggunakan benda konkret seperti uang mainan untuk menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan. Hasilnya, sekitar 90% siswa dapat menyelesaikan soal dengan benar dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam, baik secara teori maupun dalam penerapannya.

Efektivitas Pendekatan RME Pendekatan RME terbukti sangat efektif dalam membantu siswa memahami matematika secara lebih konkret dan aplikatif. Melalui konteks kehidupan sehari-hari, siswa dapat melihat langsung bagaimana operasi hitung digunakan dalam situasi yang mereka hadapi sehari-hari. Hal ini mengurangi kesulitan yang biasanya mereka alami ketika belajar matematika secara abstrak. Aprilianto & Sutarni (2023) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa pendekatan berbasis konteks ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa materi yang dipelajari lebih relevan dan bermanfaat bagi kehidupan mereka. Salah satu aspek penting dalam PTK adalah refleksi. Dalam penelitian ini, refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi RME dan menemukan area yang perlu diperbaiki. Refleksi ini membantu guru untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan siswa. Hasil refleksi dari siklus I mendorong perbaikan dalam siklus II, seperti penambahan variasi alat bantu pembelajaran dan peningkatan interaksi siswa dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dilihat dari proses pembelajaran siklus I dapat diketahui bahwa peserta didik masih terlihat pasif. Dilihat dari hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan atau ketuntasannya belum tercapai. Nilai terendah adalah 58 dan nilai tertinggi adalah 82. Peserta didik yang mencapai KKM hanya 16 anak (53,33%) dari 30 peserta didik dan jumlah peserta

didik yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 14 anak (46,67%). Persentase keberhasilan hanya 53,33% dengan rata-rata 69,23. Dilihat dari proses pembelajaran siklus II dapat diketahui bahwa peserta didik terlihat aktif dan gembira mengikuti pembelajaran. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik pada siklus II adalah 68 dan nilai tertinggi adalah 90. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM adalah sebanyak 25 peserta didik (83,33%) dan yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah sebanyak 5 peserta didik (16,67%). Persentase keberhasilannya hanya 83,33% dengan rata-rata 83,33. Pendekatan Realistic Mathematic Education dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SDN Rumpak Sinang pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran guna memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Guru sebagai ujung tombak pendidikan hendaknya senantiasa mampu memilih dan menggunakan metode yang variatif dalam pembelajaran sehingga peserta didik semangat dan gembira dalam belajar.
2. Guru hendaknya mampu memahami karakteristik pelajaran, karakteristik peserta didik dan gaya belajar peserta didik sehingga mampu menguasai kelas dan memilih strategi belajar mengajar yang tepat.
3. Sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya pengadaan media dan alat peraga pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR. In *Nurul Amallia-Een Unaenah Attadib Journal Of Elementary Education* (Vol. 3, Issue 2).

Aprilianto, M. F., & Sutarni, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Mathematic Education (RME) pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 807–815. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4643

Azizah, D. D., & Sa'adah, F. (2021). Aplikasi Hakikat Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 1–10. http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/index

Daniati, D., Ismanto, B., & Luhsasi, D. I. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E–Learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *6*(3), 601. https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2642

Dewi, F. K. M., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh Tingkat Kecemasan terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa: Studi Kasus pada Siswa SMPN 2 Balaraja. *Suska Journal of Mathematics Education*, *6*(2), 145. https://doi.org/10.24014/sjme.v6i2.9440

Fina Fitriya, F., & Faizah, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android pada Materi Trigonometri. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, *1*(2), 104–114. https://doi.org/10.51574/kognitif.v1i2.108

Kurnianingsih, I., Maysarah, S., & Afri, L. D. (2024). PERBEDAAN KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DAN RESOURCE BASED LEARNING. *Relevan: Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(4). https://ejournal.yana.or.id/index.php/relevan

Masjaya, M., & Wardono, W. (2018). Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika dalam Meningkatkan SDM. *In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 568–574. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/

Nurohmah, & Nining. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Satuan Waktu Menggunakan Model Realistic Mathematics. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar 5Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, *5*(1), 61–74.

Patricia, P., & Aini, I. N. (2024). MINAT BELAJAR SISWA DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA (PMRI). *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *7*(1), 494–501. https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.4140

Prihatinia, S., & Zainil, M. (2020). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai,* , *4*(2), 1511–1525.

Wahyuni, F., Siagian, M. D., & Fatimah, A. E. (2023). Kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari self-efficacy: Studi korelasional. *Journal of Didactic Mathematics*, *4*(2), 98–105. https://doi.org/10.34007/jdm.v4i2.1902

Yudistira, I., & Rabbani, S. (2020). PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN REALISTICS MATHEMATIC EDUCATION (RME) PADA OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN SISWA KELAS I SD. *Journal of Elementary Education*, *03*, 5.